

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan informasi penting yang dibuat oleh perusahaan setiap akhir periode akuntansi dimana dalam laporan keuangan ini berisi berbagai jenis informasi yang sangat dibutuhkan oleh para pemakai informasi akuntansi baik itu pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan dalam rangka pengambilan keputusan.

Informasi penting dalam laporan keuangan akan menjadi sangat bernilai apabila dalam pelaporannya dilakukan secara tepat waktu dan relevan. Tepat waktu berarti bahwa informasi yang disediakan oleh laporan keuangan berada dalam jangka waktu pengambilan keputusan, sedangkan relevan berarti bahwa informasi yang disediakan oleh laporan keuangan berhubungan dengan kebutuhan pengguna (pemakai) untuk proses pengambilan keputusan. Apabila laporan keuangan tidak tepat waktu dalam pelaporannya maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya.

Kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu bagi setiap perusahaan yang go public sudah diatur dalam ketentuan yang dibuat oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Laporan keuangan yang disajikan harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan telah diaudit oleh akuntan profesional dan independen. Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan publik di Indonesia telah diatur dalam Peraturan OJK.

Dalam Peraturan OJK Nomor 29/POJK.04/2016 dinyatakan bahwa pelaku pasar modal (perusahaan terbuka) mempunyai kewajiban dalam rangka penyampaian laporan keuangan kepada pihak Otoritas Jasa Keuangan dan pengumuman kepada masyarakat sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan dalam peraturan tersebut dan wajib ditaati oleh semua pelaku pasar modal.

Laporan keuangan yang disampaikan tepat waktu bisa berpengaruh terhadap nilai laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan yang tidak tepat waktu disampaikan oleh pelaku pasar modal (perusahaan terbuka) akan menjadi cerminan negatif bagi pelaku pasar modal tersebut. Tentu saja hal ini dapat mengurangi rasa kepercayaan terhadap perusahaan terbuka tersebut. Bisa saja pemegang saham di perusahaan tersebut akan mengambil tindakan yang dapat merugikan perusahaan misalnya mencabut investasinya di perusahaan tersebut. Investor atau pemegang saham sangat memerlukan laporan keuangan untuk mengetahui tingkat pengembalian atas investasi yang telah mereka tanamkan di perusahaan tersebut.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, antara lain: *debt to equity ratio*, ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, reputasi kantor akuntan publik, opini audit, struktur kepemilikan, dan umur perusahaan. Dari banyak faktor tersebut, maka penelitian ini menggunakan dua diantaranya yaitu faktor *debt to equity ratio* dan faktor profitabilitas.

Debt to equity ratio atau dikenal juga sebagai rasio *financial leverage* digunakan untuk mengukur tingkat aktiva perusahaan yang telah dibiayai dengan

penggunaan utang. Sedangkan rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dimana salah satunya bisa diukur dengan rasio *return on asset*.

Faktor *debt to equity ratio* dapat mempengaruhi dalam hal ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dikarenakan rasio ini menunjukkan banyaknya utang yang digunakan oleh perusahaan dalam penggunaan aktiva perusahaan, tentu saja pihak pemberi utang (investor) akan meminta laporan keuangan supaya disampaikan tepat waktu untuk menjamin bahwa utang mereka aman.

Faktor profitabilitas yang diprosikan dengan rasio *return on asset* dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dikarenakan rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, tentu saja investor akan meminta laporan keuangan supaya disampaikan tepat waktu untuk memastikan pengembalian atas investasi yang telah mereka tanamkan.

Perusahaan transportasi merupakan salah satu pelaku pasar modal yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan ini melaksanakan kegiatan dalam bidang jasa pengangkutan baik darat, laut maupun udara dimana pengangkutan ini berfungsi sebagai faktor penunjang pembangunan khususnya dalam bidang ekonomi. Jumlah perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia per Agustus 2016 sebanyak 33 perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul yaitu:

“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *debt to equity ratio* secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah profitabilitas (ROA) secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *debt to equity ratio* dan profitabilitas (ROA) secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *debt to equity ratio* terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh *debt to equity ratio* dan profitabilitas (ROA) terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang hendak dicapai dari penelitian yang akan dilakukan ini yaitu:

1. Bagi penulis, dapat menambah wawasan ilmu tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan perusahaan.
2. Bagi investor, dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam melakukan investasi pada suatu perusahaan.
3. Bagi peneliti lainnya, dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam membuat penelitian yang sejenis.
4. Bagi program studi, diharapkan hasil penelitian ini akan memperkaya khasanah penelitian bidang akuntansi.

1.5 Pembatasan Masalah dan Originalitas

Penelitian yang baik adalah penelitian yang fokus pada satu pokok masalah, oleh karena itu permasalahan dalam penelitian ini akan dibatasi pada *debt to equity ratio* dan rasio ROA sebagai dua faktor yang dapat mempengaruhi

ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan tahun pengamatannya 2014-2016.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Dwiyanti tahun 2010 dengan judul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan struktur kepemilikan secara signifikan berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan, sedangkan *debt to equity ratio*, kualitas auditor, dan pergantian auditor tidak berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian replikasi yaitu pada objek penelitian, variabel yang digunakan dan tahun amatan. Objek penelitian ini adalah perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan penelitian replikasi objeknya perusahaan manufaktur. Variabel penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu *debt to equity ratio* dan rasio ROA sedangkan penelitian replikasi menggunakan variabel bebas yaitu profitabilitas, struktur kepemilikan, *debt to equity ratio*, kualitas auditor, dan pergantian auditor. Tahun amatan penelitian ini adalah 2014-2016 sedangkan tahun amatan penelitian replikasi tahun 2005-2007.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan penelitian skripsi ini, penulis membaginya dalam lima bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pembatasan masalah dan originalitas serta dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan berbagai macam teori yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan, hasil penelitian yang relevan, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang objek penelitian, jenis penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional dan variabel penelitian, teknik analisis data, dan jadwal penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasannya sesuai dengan rumusan masalah.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan saran sesuai hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015) dalam PSAK Nomor 1, laporan keuangan disusun dan disajikan sukurang-kurangnya setahun sekali untuk memenuhi kebutuhan sejumlah besar pengguna. Beberapa diantara pengguna ini memerlukan dan berhak untuk memperoleh informasi tambahan di samping yang tercakup dalam laporan keuangan. Komponen laporan keuangan yang lengkap terdiri atas komponen-komponen berikut ini: (1) Neraca; (2) Laporan Laba Rugi; (3) Laporan Perubahan Ekuitas; (4) Laporan Arus Kas; (5) Catatan atas Laporan Keuangan. Laporan keuangan harus menerapkan PSAK secara benar disertai pengungkapan yang diharuskan PSAK dalam catatan atas laporan keuangan. Informasi lain tetap disajikan untuk menghasilkan penyajian yang wajar walaupun penyajian tersebut tidak diharuskan oleh PSAK.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015), karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan menjadi berguna bagi pemakai laporan keuangan. Terdapat empat karakteristik pokok laporan keuangan yaitu:

1. Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang dapat ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk dapat segera dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas

dan bisnis akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, membantu mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

3. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan oleh pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithfull representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

4. Dapat Dibandingkan

Pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan perusahaan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan secara relatif.

Beberapa pengertian laporan keuangan dari beberapa ahli sebagai berikut:

1. Menurut Darsono (2010), pembuatan laporan keuangan harus mengacu pada prinsip akuntansi yang berlaku umum (PABU), yang merupakan suatu kebiasaan atau aturan yang baik untuk menyusun laporan keuangan.

2. Menurut Weygandt dan Kieso dalam Dewi (2013), laporan keuangan merupakan sarana utama dimana informasi keuangan dikomunikasikan dengan pihak luar perusahaan, laporan ini memberikan sejarah kuantitatif perusahaan dalam satuan uang.
3. Menurut Murhadi dalam Risdiyanto (2016), laporan keuangan merupakan gambaran ringkas dari aliran operasional perusahaan. Tujuan dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan perubahan dalam posisi keuangan.
4. Menurut Irham Fahmi dalam Risdiyanto (2016), laporan keuangan dapat memberikan informasi keuangan sebagai salah satu sumber untuk mendukung penguatan dalam pengambilan keputusan, khususnya dari aspek keuangan. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter.

2.2 Analisis Laporan Keuangan

2.2.1 *Debt to Equity Ratio*

Menurut Darsono (2010), rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio ini disebut juga dengan rasio pengungkit (*leverage*) yaitu menilai batasan perusahaan dalam meminjam uang. Salah satu rasio yang termasuk dalam rasio solvabilitas adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) yang dihitung dengan rumus (Darsono, 2010) yaitu:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Debt to equity ratio dikenal juga sebagai rasio *financial leverage*. Menurut Ang dalam Dwiyanti (2010), *debt to equity ratio* digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* (penggunaan utang) terhadap total *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan. *Leverage* keuangan dapat diartikan sebagai penggunaan aset dan sumber dana (*source of fund*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud meningkatkan keuntungan potensial untuk para pemegang saham perusahaan.

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Soekadi dalam Dwiyanti (2010), tingginya *debt to equity ratio* mencerminkan tingginya resiko perusahaan. Tingginya resiko ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban atau utangnya baik berupa pokok utang ataupun bunganya.

Menurut Owusu dalam Kuswanto (2015) dinyatakan bahwa suatu perusahaan yang memiliki *leverage* keuangan yang tinggi berarti memiliki banyak utang pada pihak luar. Ini berarti perusahaan tersebut memiliki resiko keuangan yang tinggi karena mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) akibat kewajiban yang tinggi. Kesulitan keuangan perusahaan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata publik. Pihak manajemen cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangan yang berisi berita buruk karena waktu yang ada akan digunakan untuk menekan *debt to equity ratio* serendah-rendahnya.

2.2.2 Profitabilitas (ROA)

Menurut Ang dalam dalam Dwiyanti (2010), rasio rentabilitas (profitabilitas) menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan suatu keuntungan. *Return on Asset* (ROA) biasanya disebut sebagai hasil pengembalian atas total aktiva. Rasio ini berguna untuk mengukur efektivitas pemakaian total sumber daya perusahaan. Kadang-kadang rasio ini disebut hasil pengembalian atas investasi (ROI).

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan atau laba yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik atau bagus nilai rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan atau laba perusahaan (Fahmi, 2012).

Menurut Dewi (2013), profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Profitabilitas menunjukkan tingkat efisiensi dan kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham.

Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai rasio *Return On Asset* (ROA) sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

(Darsono, 2010)

2.3 Ketepatan Waktu

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015) dalam Standar Akuntansi Keuangan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi yang relevan akan bermanfaat bagi para pemakai apabila tersedia tepat waktu sebelum pemakai kehilangan kesempatan atau kemampuan untuk mempengaruhi keputusan yang akan diambil.

Menurut Dewi (2013), ketepatan waktu menunjukkan bahwa laporan keuangan harus disajikan pada kurun waktu yang teratur untuk memperlihatkan perubahan keadaan perusahaan yang pada gilirannya mungkin akan mempengaruhi prediksi dan keputusan pemakai. Ketepatan waktu tidak menjamin relevansi, tapi relevansi informasi tidak dimungkinkan tanpa ketepatan waktu informasi mengenai kondisi dan proses perusahaan harus cepat dan tepat sampai kepada pengguna laporan keuangan.

Otoritas Jasa Keuangan telah menerbitkan peraturan akan tuntutan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan publik di Indonesia. Aturan tersebut dituangkan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Dalam peraturan ini dinyatakan bahwa pelaku pasar modal mempunyai kewajiban penyampaian laporan kepada OJK dan publik baik secara berkala maupun secara insidental dengan batas waktu akhir kewajiban penyampaian laporan masing-masing. Dalam POJK ini ditetapkan bahwa batas akhir penyampaian laporan keuangan adalah bulan keempat (April).

Menurut Rachmawati dalam Dewi (2013), tepat waktu diartikan bahwa informasi harus disampaikan sedini mungkin agar dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut.

Pendapat dari Chambers dan Penman dalam Dewi (2013), ketepatan waktu dapat didefinisikan menjadi dua yaitu: (1) Ketepatan waktu didefinisikan sebagai keterlambatan waktu pelaporan dari tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan melaporkan (2) Ketepatan waktu disampaikan dengan ketepatan waktu laporan relatif atas tanggal pelaporan yang diharapkan.

2.4 Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan sebagai berikut:

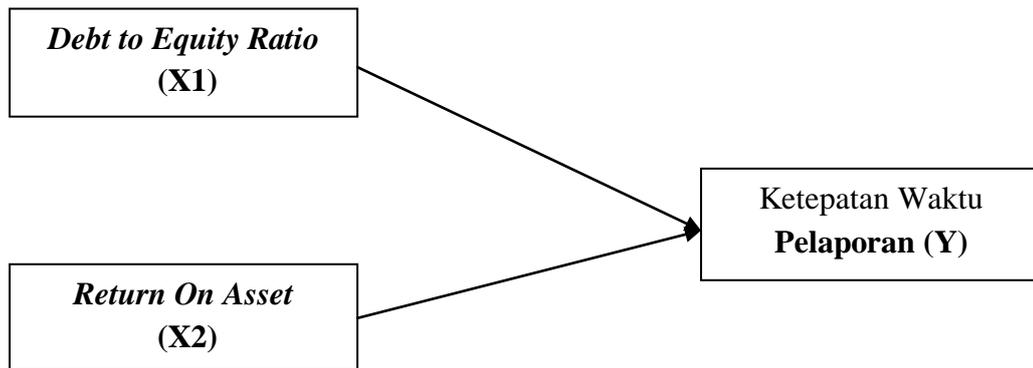
1. Penelitian oleh Dwiyanti tahun 2010 dengan judul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dari penelitian ini menggunakan 375 perusahaan manufaktur yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2007 yang diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Faktor-faktor tersebut kemudian diuji dengan menggunakan regresi logistic pada tingkat signifikansi 5 persen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan struktur kepemilikan secara signifikan berpengaruh

pada ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan, sedangkan *debt to equity ratio*, kualitas auditor, dan pergantian auditor tidak berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Penelitian oleh Kuswanto (2015) dengan judul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan ke Publik (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013). Penelitian ini bertujuan untuk menguji beberapa variabel yang diprediksi mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, yaitu: profitabilitas, *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan, reputasi KAP, opini auditor, umur perusahaan dan kepemilikan perusahaan. Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang menerbitkan laporan keuangan auditan secara konsisten pada tahun 2010-2013. Dengan menggunakan metode *purposive sampling* diperoleh 69 sampel yang kemudian diuji menggunakan regresi logistik pada tingkat signifikansi 5 persen. Pengujian ini menunjukkan bukti empiris bahwa variabel opini auditor dan kepemilikan publik secara signifikan berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan, sedangkan variabel profitabilitas, *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan, reputasi KAP, dan umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan.

2.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menjelaskan keterkaitan antar variabel yang akan diteliti. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini terlihat sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.6 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dalam penelitian dan membutuhkan pembuktian lebih lanjut untuk membuktikan kebenaran hipotesis tersebut. Berdasarkan rumusan masalah maka hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. H1: Diduga bahwa *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. H2: Diduga bahwa *return on asset* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. H3: Diduga bahwa *debt to equity ratio* dan *return on asset* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana variabel yang diteliti adalah *debt to equity ratio*, *return on asset*, dan ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2016.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian berbentuk deskriptif kuantitatif, dalam hal ini penulis akan mendeskripsikan variabel dalam penelitian yaitu *debt to equity ratio*, *return on asset*, dan ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan sesuai dengan data penelitian berdasarkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2016.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data jadi berupa laporan keuangan perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapatkan penulis dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.4 Populasi dan Sampel

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 33 perusahaan. Adapun daftar populasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Populasi Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di BEI

No	Kode	Nama Perusahaan Transportasi
1	APOL	PT. Arpeni Pratama Ocean Line Tbk
2	ASSA	PT. Adi Sarana Armada Tbk
3	BBRM	PT. Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk
4	BIRD	PT. Blue Bird Tbk
5	BLTA	PT. Berlian Laju Tanker Tbk
6	BULL	PT. Buana Listya Tama Tbk
7	CANI	PT. Capitol Nusantara Indonesia Tbk
8	CASS	PT. Cardig Aero Services Tbk
9	CPGT	PT. Citra Maharlika Nusantara Corpora Tbk
10	GIAA	PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk
11	HITS	PT. Humpuss Intermoda Transportasi Tbk
12	IATA	PT. Indonesia Air Transport & Infrastruktur Tbk
13	INDX	PT. Tanah Laut Tbk
14	KARW	PT. ICTSI Jasa Prima Tbk
15	LEAD	PT. Logindo Samudramakmur Tbk
16	LRNA	PT. Ekasari Lorena Transport Tbk
17	MBSS	PT. Mitra Bantera Segara Sejati Tbk
18	MIRA	PT. Mitra International Resources Tbk
19	NELY	PT. Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk
20	PTIS	PT. Indo Straits Tbk
21	RIGS	PT. Rig Tenders Indonesia Tbk
22	SAFE	PT. Steady Safe Tbk
23	SDMU	PT. Sidomulyo Selaras Tbk
24	SHIP	PT. Sillo Maritime Perdana Tbk
25	SMDR	PT. Samudera Indonesia Tbk
26	SOCI	PT. Soechi Lines Tbk
27	TAXI	PT. Express Trasindo Utama Tbk
28	TMAS	PT. Pelayaran Tempuran Emas Tbk
29	TPMA	PT. Trans Power Marine Tbk
30	TRAM	PT. Trada Maritime Tbk
31	WEHA	PT. Weha Transportasi Indonesia Tbk
32	WINS	PT. Wintermar Offshore Marine Tbk
33	ZBRA	PT. Zebra Nusantara Tbk

Sumber: www.idx.co.id, 2017

Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan cara *purposive sampling* artinya pemilihan sampel dengan menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu yaitu:

1. Perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tersebut mempublikasikan secara lengkap laporan keuangannya tahun 2014-2016.
2. Nilai DER dan nilai ROA positif selama tiga tahun amatan (2014-2016).

Berdasarkan beberapa kriteria diatas maka diperoleh sampel sebanyak 9 perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.2
Sampel Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di BEI

No	Kode	Nama Perusahaan Transportasi
1	ASSA	PT. Adi Sarana Armada Tbk
2	BIRD	PT. Blue Bird Tbk
3	CASS	PT. Cardig Aero Services Tbk
4	HITS	PT. Humpuss Intermoda Transportasi Tbk
5	NELY	PT. Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk
6	SMDR	PT. Samudera Indonesia Tbk
7	SOCI	PT. Soechi Lines Tbk
8	TMAS	PT. Pelayaran Tempuran Emas Tbk
9	TPMA	PT. Trans Power Marine Tbk

Sumber: Data Olahan, 2017

Sedangkan 24 perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak memenuhi kriteria sampel penelitian dengan rincian sebagai berikut:

1. Tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama tiga tahun berturut-turut sebanyak 10 perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdiri dari:
 - a. PT. Arpeni Pratama Ocean Line Tbk

- b. PT. Buana Listya Tama Tbk
 - c. PT. Capitol Nusantara Indonesia Tbk
 - d. PT. Citra Maharlika Nusantara Corpora Tbk
 - e. PT. Indo Straits Tbk
 - f. PT. Rig Tenders Indonesia Tbk
 - g. PT. Steady Safe Tbk
 - h. PT. Sidomulyo Selaras Tbk
 - i. PT. Sillo Maritime Perdana Tbk
 - j. PT. Zebra Nusantara Tbk
2. Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA) negatif dalam tiga tahun amatan (2014-2016) sebanyak 14 perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdiri dari:
- a. PT. Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk
 - b. PT. Berlian Laju Tanker Tbk
 - c. PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk
 - d. PT. Indonesia Air Transport & Infrastruktur Tbk
 - e. PT. Tanah Laut Tbk
 - f. PT. ICTSI Jasa Prima Tbk
 - g. PT. Logindo Samudramakmur Tbk
 - h. PT. Ekasari Lorena Transport Tbk
 - i. PT. Mitra Bantera Segara Sejati Tbk
 - j. PT. Mitra International Resources Tbk
 - k. PT. Express Trasindo Utama Tbk

- l. PT. Trada Maritime Tbk
- m. PT. Weha Transportasi Indonesia Tbk
- n. PT. Wintermar Offshore Marine Tbk

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yaitu penulis mengambil data yang sudah disediakan pada website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dengan cara mengunduh data laporan keuangan tahunan perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.

3.6 Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel independen (variabel bebas) dan satu variabel dependen (variabel Terikat). Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah:

1. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total ekuitas yang dimiliki perusahaan. Total kewajiban dan total ekuitas diperoleh dari laporan keuangan neraca (laporan posisi keuangan). Rumus yang digunakan menurut Darsono dan Ashari (2010) yaitu:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2. Rasio *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas pemakaian total sumber daya perusahaan. Laba bersih

diperoleh dari laporan laba rugi sedangkan total aktiva diperoleh dari laporan keuangan neraca (laporan posisi keuangan). Rumus yang digunakan menurut Darsono dan Ashari (2010) yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana variabel ini diukur dengan jumlah hari yang dibutuhkan untuk mengumumkan laporan keuangan tahunan auditan ke publik, sejak tanggal penutupan buku perusahaan transportasi sampai dengan batas akhir tanggal penyerahan yaitu tanggal 30 April sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Perusahaan transportasi dikategorikan tepat waktu jika laporan keuangan disampaikan selambat-lambatnya pada tanggal 30 April.

Variabel dependen dalam penelitian ini diukur menggunakan variabel *dummy* dengan kategorinya sebagai berikut:

1. Pelaporan yang tepat waktu nilainya 1.
2. Pelaporan yang tidak waktu nilainya 0.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dikarenakan variabel bebasnya terdiri dari dua variabel (DER dan ROA) yang dihitung dengan menggunakan bantuan *software* SPSS.

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dimaksudkan untuk melihat bagaimana pengaruh variabel nilai DER dan nilai ROA terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun persamaan regresi linier berganda yaitu: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$.

Dimana:

Y = Ketepatan Waktu Pelaporan

a dan b = Bilangan Konstanta

X₁ = Nilai DER

X₂ = Nilai ROA

3.7.2 Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Pengujian koefisien determinasi (Uji R²) ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel DER dan ROA mampu mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.

Penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi *software* SPSS sehingga untuk mengetahui seberapa besar variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA) mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016 dapat dilihat dari nilai *R square*.

3.7.3 Uji Hipotesis Simultan dengan Uji F

Pengujian hipotesis dengan uji F digunakan untuk membuktikan apakah secara simultan variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat,

dengan demikian uji F akan membuktikan apakah variabel DER dan ROA berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016.

Uji F akan membandingkan antara F tabel dengan F hitung dimana untuk menghitung F tabel digunakan tingkat signifikansi sebesar 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*), $df = (n - m - 1)$, dimana n = jumlah observasi dan m adalah jumlah variabel bebas. Dasar keputusan pengujian dengan kriteria yaitu: H_0 ditolak jika $F \text{ hitung} \geq F \text{ tabel}$, artinya berpengaruh signifikan. H_0 diterima jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$, artinya tidak berpengaruh signifikan.

3.7.4 Uji Hipotesis Parsial dengan Uji t

Uji t digunakan untuk membuktikan apakah secara parsial variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, dengan demikian uji t akan membuktikan apakah variabel DER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016 dan apakah ROA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016.

Uji t akan membandingkan antara t tabel dengan t hitung dimana untuk menghitung t tabel digunakan tingkat signifikansi sebesar 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*), $df = (n - 2)$, dimana n = jumlah observasi. Dasar keputusan pengujian menggunakan kriteria sebagai berikut:

Ho ditolak jika $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$, artinya berpengaruh signifikan.

Ho diterima jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, artinya tidak berpengaruh signifikan.